PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN TUNGGAKAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2013-2015)

Oleh :
Boston Rialfonso Sijabat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Bostonrsijabat@gmail.com

ABSTRAK

Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang tidak mencapai target, padahal penerimaan pajak di KPP Pratama Majalaya mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena wajib pajak tidak melunasi pajak kurang bayar dan semakin tingginya utang pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak dan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2013-2015. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2013-2015.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Untuk mengetahui Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan dilakukan pengujian data menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji T pada pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak dan variabel tunggakan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2013-2015.

Kata kunci: Pemeriksaan Pajak, Tunggakan Pajak, Penerimaan Pajak.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rochmat Soemitro, 1991:2). Penerimaan pajak adalah Sebagai penerimaan pemerintah yang meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah (Suparmoko, 2000:50). Untuk meningkatkan penerimaan pajak Wajib Pajak merupakan salah satu aspek penting dan merupakan tulang punggung penerimaan pajak, semua kegiatan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya telah diatur dalam Ketentuan Umun dan Tata Cara Perpajakan (KUP), hal tersebut tentunya sebagai upaya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan Wajib Pajak pada khususnya tentang pajak dan betapa pentingnya pajak bagi suatu Negara dan juga semua masyarakatnya (Zain, 2005:30)

Tujuan pemeriksaan pajak berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan N0.545/KMK.04/2000 adalah untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan, dan pembinaan kepada Wajib Pajak dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) merupakan pemberitahuan yang dikeluarkan Ditjen Pajak mengenai besarnya jumlah pokok pajak, kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administrasi, dan jumlah pajak yang masih harus dibayar oleh Wajib Pajak (Direktur Pemeriksaan dan Penagihan Ditjen Pajak Kemenkeu Edi Slamet Irianto 2015).

Tunggakan pajak merupakan jumlah piutang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan dan Putusan Banding (Siti Resmi, 2013:40).

1.2. Identifikasi Masalah

Indentifikasi masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah:

1) Kurang optimalnya kinerja Pemeriksa Pajak yang mengakibatkan rendahnya setoran Pajak
2) Masih banyaknya tunggakan pajak yang belum dibayar.
3) Rendahnya Penerimaan pajak sehinggah tidak Mencapai target Penerimaan Pajak.

1.3. Rumusan Masalah

1.Seberapa besar Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

2.Seberapa besar Pengaruh Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Manfaat penelitian adalah subbab dimana penelitian mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi guna mengetahui Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

1.4.2. Tujuan Penelitian

1.Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

2.Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

1.Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat membandingkan antara materi yang teglah didapatkan selama masa perkuliahan dengan keadaan nyata yang terjadi di lapangan.

2.Bagi Instansi

Kegunaan bagi instansi diharapakan dapat memberi informasi mengenai pemeriksaan pajak dan tunggakan pajak terhadap pemeriksaan pajak.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1.Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu akuntansi pajak dalam materi penerimaan pajak, pemeriksaan pajak dan tunggakan pajak.

2.Bagi Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai penerapan teori akan materi Akuntansi Perpajakan khususnya materi pemeriksaan pajak dan tunggakan pajak serta penerimaan pajak

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1. PEMERIKSAAN PAJAK

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.03/2013 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pasal 1 Angka 2, pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

> "Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan".

2.1.2. TUNGGAKAN PAJAK

Tunggakan pajak adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam masa pajak, dalam tahun pajak atau dalam bagian tahun pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Erly Suandy (2011:84).

2.1.3. PENERIMAAN PAJAK

Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat John Hutagaol (2007:325)

2.2. KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1. PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Konsep yang menghubungkan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak dalam penelitian ini menggunakan pernyataan Sebagai berikut :

Siti Kurnia Rahayu (2013:248)

"Tujuan kebijakan Pemeriksaan Pajak secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak".

Erly Suandy (2011:101) sebagai berikut :

"Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*tax compliance*, melalui upaya-upaya penegakan hukum (*law enforcement*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak".

indikator dari pemeriksaan pajak adalah jumlah surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB).

2.2.2. TUNGGAKAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Konsep yang menghubungkan antara Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:325)

> "Pajak terutang yang lalai dilunasi oleh Wajib pajak akan terakumulasi menjadi tunggakan pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Sehingga cenderung dapat berisiko untuk berkurangnya pendapatan negara yang dapat mengakibatkan defisit APBN secara tidak langsung."

Indikator pencairan tunggakan pajak dalam penelitian ini menggunakan dasar dari pemikiran Yustinus Prastowo (2009:164) :

> "Pencairan Tunggakan Pajak adalah Pembayaran utang pajak sebesar yang masih harus dibayar sesuai administrasi di kantor pajak".

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
H2: Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21): Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2009:13) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2. OPERASIONALISASI VARIABEL

Definisi Operasionalisasi Variabel atau operasional suatu variabel menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

1) Variabel Bebas / Independent (Variabel X1 dan X2)
   Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2010: 33) adalah sebagai berikut:
   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

2) Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)
   Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2010:39) adalah sebagai berikut:
   "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

3.3. SUMBER DATA

Sumber data adalah sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak, Tunggakan Pajak dan Jumlah penerimaan yang berasal dari pajak atau realisasi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya.

3.4.2. Penarikan Sampel

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan Pemeriksaan Pajak, Tunggakan Pajak, dan Jumlah Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya.

Menurut Sugiyono (2014:118), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"*Sampel* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2013:122), *Purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut:

"Sampling purposive adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.3. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.4.3.1. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi Jl Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung Jawa Barat 40231.

3.4.3.2. WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2017.

3.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah rasio, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik.

3.6 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian pengaruh Jumlah wajib Pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan PPh badan dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.6.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.2. Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan untuk mengetahui informasi masing-masing variabel pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya tahun 2013-2015, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Tunggakan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak (Y).

4.1.1. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Penelitian ini dilakukan pada pada kantor pelayanan pajak pratama majalaya periode 2013-2015. Sebelum membahas pengaruh pemeriksaan pajak dan tunggakan pajak terhadap penerimaan, terlebih dahulu akan membahas gambaran data pemeriksaan pajak, tunggakan pajak dan penerimaan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2013-2015.

4.1.1.1. Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Dari grafik perkembangan jumlah pemeriksaan pajak memiliki perkembangan tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata 44.5 dan persentase sebesar 23%. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata 28.

4.1.1.2. Analisis Deskriptif Tunggakan Pajak

Dari grafik perkembangan jumlah Tunggakan Pajak memiliki perkembangan tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata Rp. 9,250,800,068 dan persentase sebesar 21%. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 Rp. 7,358,469,084.

4.1.1.3. Analisis Deskriptif Tentang Penerimaan Pajak

Dari grafik perkembangan jumlah penerimaan pajak memiliki perkembangan tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata Rp. 32,348,909,127 dan persentase sebesar 25%. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan rata-rata Rp. 25,826,730,939.

4.1.2. Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak.Data yang baik ang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang telah berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* berdasarkan *software* SPSS *for windows*.

4.1.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

4.1.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalamodelregresiterjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatupengamatan ke pengamatan yang lain.

4.1.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat, dalam hal ini variabel Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak,

4.1.2.3 Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak secara parsial dengan Penerimaan Pajak.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak dengan menggunakan program SPSS.

4.1 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil analisis korelasi (r), menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak adalah sebesar 0.450, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang sedang dan positif. Nilai korelasi yang positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel pemeriksaan pajak dan harga saham adalah searah. Artinya semakin tinggi pemeriksaan pajak (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar), penerimaan pajak akan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:248) menyatakan bahwa Tujuan kebijakan Pemeriksaan Pajak secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak. Kemudian menurut Erly Suandy (2011:101) Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*tax compliance,* melalui upaya-upaya penegakan hukum (*law enforcement)* sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi bahwa pemeriksaan pajak mengalami peningkatan akan tetapi penerimaan pajak menurun pada tahun 2014. Seharusnya menurut teori, dengan meningkatnya pemeriksaan pajak maka penerimaan pajaknya akan naik. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pemeriksaan pajak dan kurang maksimalnya penerapan teknologi informasi yang mengakibatkan wajib pajak masih memiliki kurang bayar pajak.

4.2.2. Pengaruh Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan perhitungan besar pengaruh dari variabel antara tunggakan pajak dengan penerimaan pajak sebesar 21,5% sementara sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti jumlah pencairan tunggakan pajak. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa tunggakan pajak yang tinggi akan mempengaruhi penerimaan pajak.

Hasil pengujian hipotesis Tunggakan Pajak (X_2) berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) karena nilai t-hitung (-2.903) > (2,034) berada pada daerah penolakan H_0, dengan kata lain H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Y).

Hasil Peniltian ini pun didukung dengan teori John Hutagaol (2007:325) adalah pajak terutang yang lalai dilunasi oleh Wajib pajak akan terakumulasi menjadi tunggakan pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Sehingga cenderung dapat berisiko untuk berkurangnya pendapatan negara yang dapat mengakibatkan defisit APBN secara tidak langsung. Menurut Gunadi (2011) Semakin berkurangnya tunggakan pajak semakin meningkat penerimaan pajak negara karena semakin banyak wajib pajak yang membayar kewajiban perpajakannya.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi bahwa tunggakan pajak mengalami kenaikan dan penerimaan pajak mengalami kenaikan juga pada tahun 2015. Seharusnya menurut teori, dengan meningkatnya tunggakan pajak pajak maka penerimaan pajaknya akan turun. Hal ini disebabkan oleh wajib pajak tidak ada kesadaran untuk membayar pajak, wajib pajak kurang paham dengan peraturan pajak, wajib pajak enggan dalam membayar pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak (X_1) terhadap Penerimaan Pajak (Y) pada KPP Pratama Majalaya periode 2013-2015. Semakin rendah jumlah pemeriksaan pajak maka jumlah penerimaan pajak tidak mencapai target. Masalah yang terjadi pada penerimaan pajak yaitu tidak mencapainya target penerimaan pajak disebabkan oleh pemeriksaan pajak yang rendah karena wajib pajak tidak melunasi pajak kurang bayar.
2. Bahwa terdapat pengaruh Tunggakan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak (Y) pada KPP Pratama Majalaya periode 2013-2015. Semakin tingginya jumlah pajak yang belum dibayar maka jumlah penerimaan pajak akan menurun, Masalah yang terjadi pada penerimaan pajak yaitu tidak mencapainya target penerimaan pajak disebabkan oleh tunggakan pajak yang tinggi karena wajib pajak tidak melunasi utang pajaknya dan cenderung melalaikannya.

5.2. SARAN

5.2.1. SARAN PRAKTIS

Dari Simpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1) Saran Praktis/Operasional

a) Agar meningkatkan penerimaan pajak melalui pemeriksaan pajak, disarankan untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya agar penerbitan SKPKB hendaknya dilakukan dengan baik dan penanggung pajak merasa terpantau atau terawasi oleh KPP sehingga dapat memperkecil penanggung pajak dalam usahanya untuk menunda-nunda pelunasan pajak kurang bayar.
b) Untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui tunggakan pajak disarankan untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya harus memiliki strategi agar tunggakan pajak dapat dikurangi sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Strategi ini seperti pendekatan persuasif seperti melakukan komunikasi yang aktif dengan Wajib Pajak, pelayanan yang baik, penegakan hukum, hingga mengajak masyarakat untuk menjadi panutan dalam membayar pajaknya sehingga wajib pajak berminat untuk membayar utang pajaknya.

2) Saran Akademis

1) Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dan mencari lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak selain variabel independen yang telah diteliti pada penelitian ini. Peneliti lain dapat meneliti dengan memperbanyak jumlah sampel, menambah variabel independen lainnya serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda agar diperoleh

kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

2) Bagi Ilmu Akuntansi

Bagi ilmu akuntansi yang diharapkan oleh penulis pengembangan ilmu akuntansi yang dikaji berkaitan dengan akuntansi tidak hanya mencakup kajian akuntansi secara praktik namun juga secara teori, sehingga perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu akuntansi secara teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus setiawan.2007. Tax Audit dan Tax Review. Jakarta. Pt. Raja Drafindo.

Edi Slamet Irianto. 2015. *10 Tahun Berkinerja Buruk, Ditjen Pajak Mulai Agresif Audit.*Melalui:

Elisabeth Tilana Mutiara Putri. 2015. *Jumlah Surat Pemberitahuan Pajak Terutang, Nilai jual Objek Pajak, Dan Tunggakan Pajak Terahadap Penerimaan pajak Bumi Dan Bangunan.*

Erly Suandy, 2011. Edisi 5. *Perencanaa Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.

Ernawati Sulistyaningsih. 2009. *Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Dalam Rangka Meningkatkan PenerimaanPajak di KPP Pratama Surakarta.* Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Fikri Faqih.2015.Target penerimaan pajak 2016 dinilai tak realistis. Diakses Pada, Minggu Maret 2016. Dari world wide web :

Fouktone.*"Optimalisasi Penerimaan Pajak Melalui Pembenahan Sistem Administrasi Pajak"*. 2007.

Fuad Rahmany. 2014. Penerimaan Pajak 2014 Tak Capai Target. Diakses Pada Jurnal Asia , minggu 13 Maret 2016. Dari world wide web : http://jurnalasia.com/2014/10/15/penerimaan-pajak-2014-tak-capai-target/

Gita Rostiani. 2013. *Analisis Pengaruh Tunggakan Pajak Dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Wilayah Jawa Barat 1*. Skripsi. Bandung.

Ika Adelina Sinaga. 2016. *Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Dan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak.* Skripsi, Bandung.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Listyaningtyas, Ellya Florentin. *"Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak (Studi kasus di KPP Tulungagung"*, Surabaya, 2012.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi, Andi: Yogyakarta.hlm.125

Nana Adriana. 2012. *Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan*. Skripsi. Fakultas ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Panca Kurniawan dan Bagus Pamungkas. 2006. *Penagihan Pajak di Indonesia*. Malang : Bayumedia Publishing. hlm. 1.

Purba, Arifanda. *"Analisis Hasil Pemeriksaan Pajak Tahun 2008-2011 untuk Menentukan Pola Profil wajib pajak Badan yang Potensial di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Palmerah",* Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012.

Salip dan Tendy Wato. *"Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus: Di KPP Jakarta Kebon Jeruk)"*, Jurnal Keuangan Publik, Vol.4, No.2, September 2006

Siti Resmi. 2007. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.hlm.40.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Perpajakan: Teori Dan Teknis Perhitungan.* Jakarta: Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia "Konsep Aspek Formal".* Yogyakarta : Graha Ilmu

Sukirman. *"Pengaruh Manajemen Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak"*,Analisis Manajemen, Vol.5, No.1, Juli 2011.

Sugiyono. "*Metode Penelitian Bisnis*", Cetakan ke-13, Alfabeta cv, Bandung, 2009.

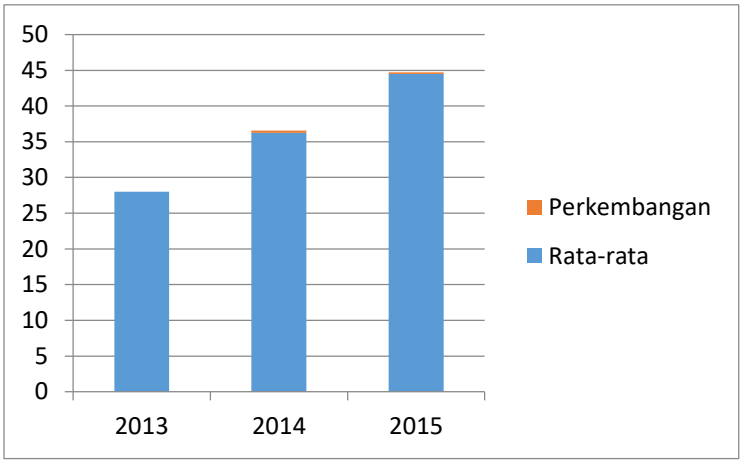
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta
Suryadi. 2006. *Jurnal Keuangan Publik*, Volume 4, Nomor 1, April 2006: 105-121

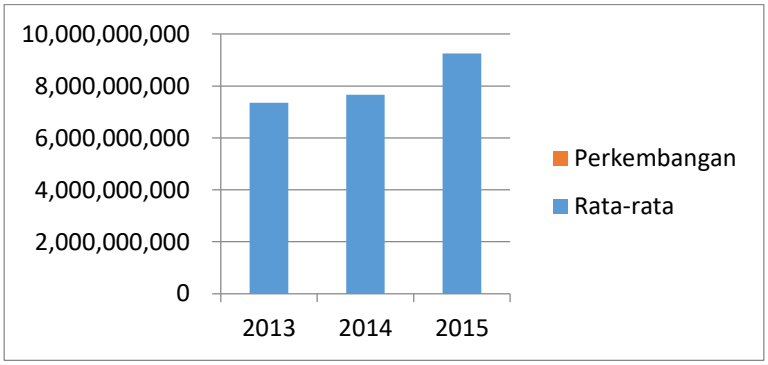
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.8-192.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis. hlm.29-41.
Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

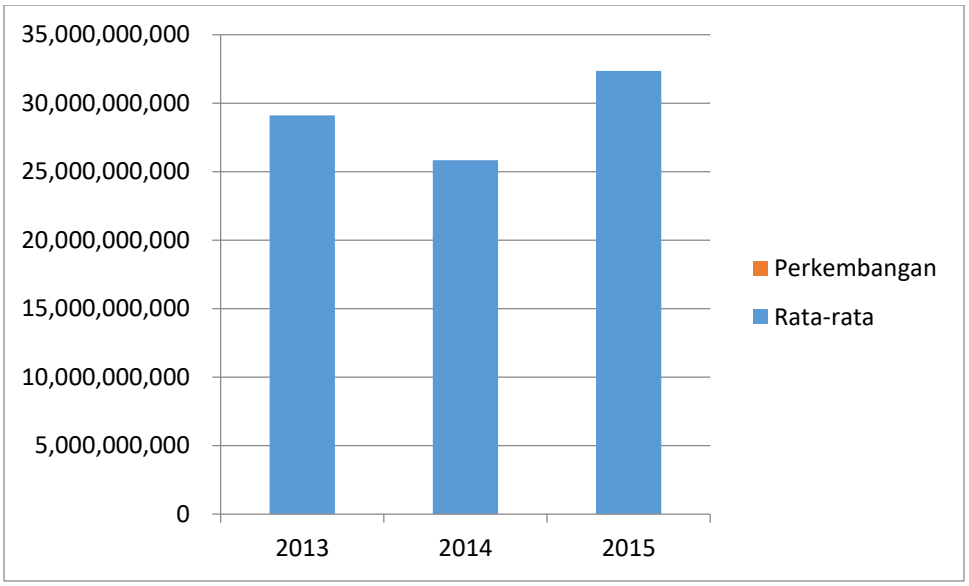
LAMPIRAN



Gambar 4.1
Gambaran Grafik Perkembangan SKPKB



Gambar 4.2
Gambaran Grafik Perkembangan Tunggakan Pajak



Gambar 4.3
Gambaran Grafik Perkembangan Penerimaan Pajak

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604[a]	.365	.326	1.22753E10	1.702

a. Predictors: (Constant), Tunggakan, Pemeriksaan

b. Dependent Variable: Penerimaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

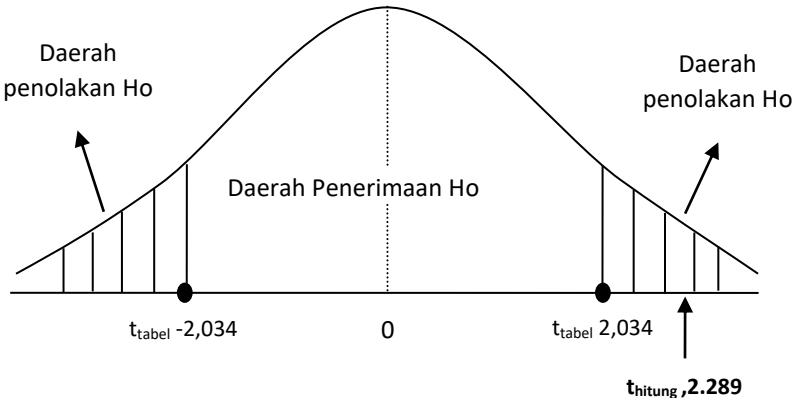
Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

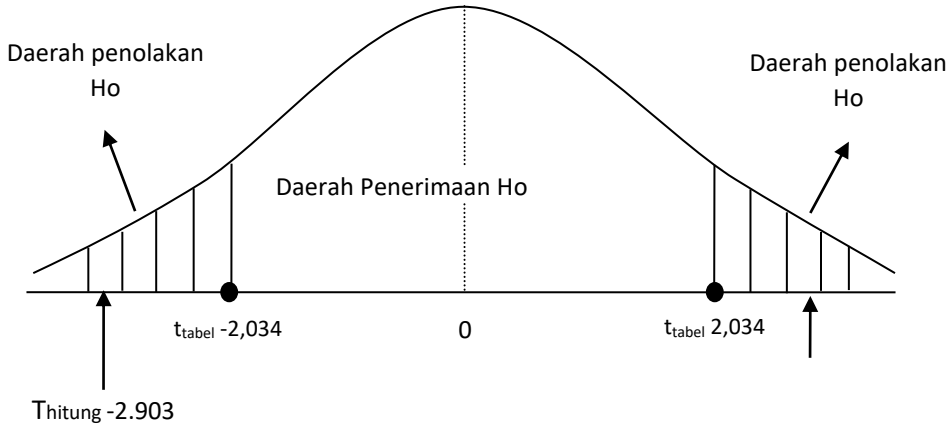
		Pemeriksaan	Tunggakan	Penerimaan
Pemeriksaan	Pearson Correlation	1	-.282	.450**
	Sig. (2-tailed)		.095	.006
	N	36	36	36
Tunggakan	Pearson Correlation	-.282	1	-.513**
	Sig. (2-tailed)	.095		.001
	N	36	36	36
Penerimaan	Pearson Correlation	.450**	-.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	
	N	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t) untuk Jumlah Pemeriksaan Pajak



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t) untuk Tunggakan Pajak